

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Bebas

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas yang berjumlah 5 dan variabel terikat berjumlah 1. Variabel bebas adalah kecepatan, kelincahan, Kelentukan, Koordinasi Mata-Kaki, dan Keseimbangan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kemampuan menggiring sepakbola. Dari hasil tes pada masing-masing variabel bebas dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

a. Kekuatan Otot Lengan (X1)

Variabel kekuatan otot lengan pada tes ini menggunakan tes *push-up*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

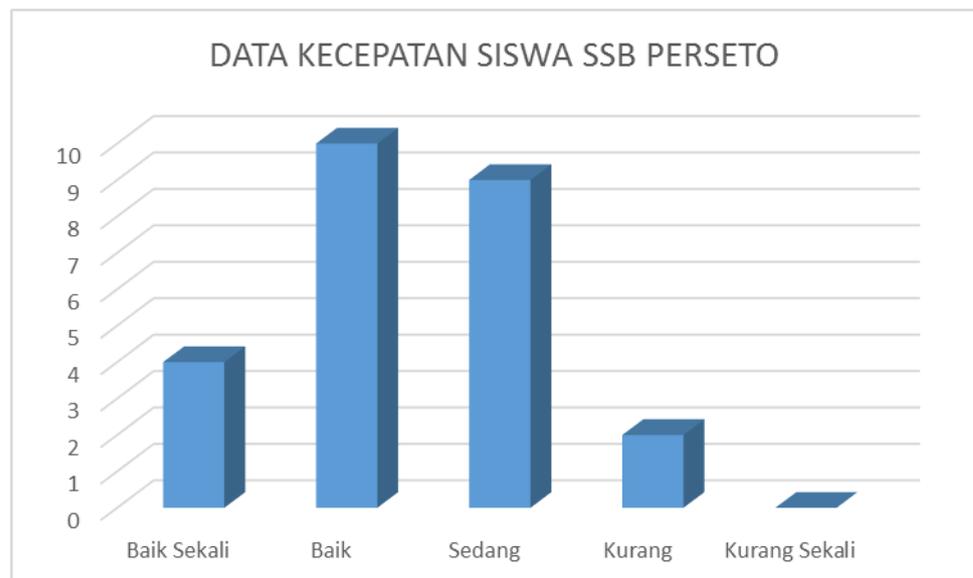
Tabel 4.1
Statistik Deskripsi Variabel Kecepatan (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecepatan	25	0:00:03,72	0:00:04,80	0:00:04,30	0:00:00,332
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 04,30 detik dengan standar deviasi sebesar 00,332 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 04,80 dan skor nilai terendah sebesar 03,72. Dan apabila disajikan dengan distribusi frekuensi dan histogram adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Kecepatan

Norma	Prestasi	Frekuensi	Persen %
Baik Sekali	3.58 – 3.91	4	16%
Baik	3.92 – 4.34	10	40%
Sedang	4.35 – 4.72	9	36%
Kurang	4.73 – 5.11	2	8%
Kurang Sekali	5.12 – 6.30	0	0%
Jumlah		25	100%



Gambar 4.1 Histogram Kecepatan

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram di atas bahwa diperoleh nilai kecepatan lengan dengan norma kisaran baik sekali 3.58 – 3.91 adalah sedang sebanyak 4 pemain (16%), sedangkan norma Baik kisaran 3.92 – 4.34 sebanyak 10 pemain (40%), pada norma Cukup 4.35 – 4.72 sebanyak 9 (36%), norma kurang kisaran 4.73 – 5.11 sebanyak 2 pemain (8%), norma kurang sekali kisaran 5.12 – 6.30 sebanyak 0

pemain (0%). Dari hasil perolehan di atas paling banyak adalah norma Baik kisaran 3.92 – 4.34 sebanyak 10 pemain (40%).

b. Kekuatan Otot Perut (X2)

Variabel kekuatan otot perut pada tes ini menggunakan tes *sit-up*.

Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

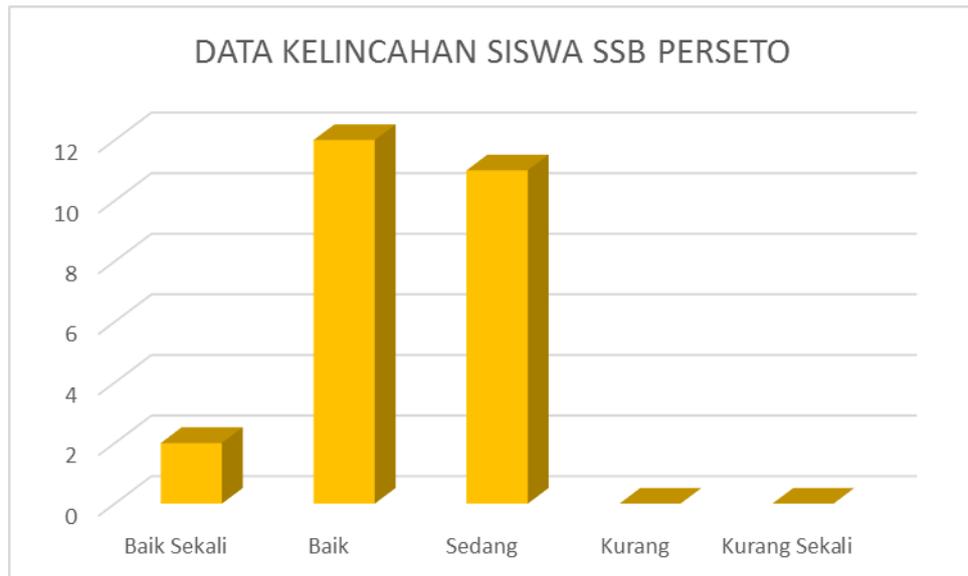
Tabel 4.3
Statistik Deskripsi Variabel Kelincahan (X2)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelincahan	25	0:00:10,46	0:00:14,72	0:00:13,40	0:00:01,026
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,40 dengan standar deviasi sebesar 01,026 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 14,72 dan skor nilai terendah sebesar 10,46. Dan apabila disajikan dengan distribusi frekuensi dan histogram adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kelincahan

Norma	Prestasi	Frekuensi	Persen %
Baik Sekali	>12.10	2	8%
Baik	12.11 – 13.52	12	48%
Sedang	13.53 – 14.96	11	44%
Kurang	14.97– 16.39	0	0%
Kurang Sekali	>16.40	0	0%
Jumlah		25	100%



Gambar 4.2 Histogram Kelincahan

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram di atas bahwa diperoleh nilai kelincahan dengan kategori baik sekali dengan >12.10 adalah 2 pemain dengan persentase (8%), kategori baik dengan 12.11 – 13.52 sebanyak 12 pemain (48%), kategori sedang dengan 13.53 – 14.96 adalah sebanyak 11 siswa (44%), kategori kurang dengan 14.97– 16.39 adalah 0 pemain dengan persentase (0%), kategori sangat kurang dengan >16.40 adalah 0 pemain dengan persentase (0%). Dari hasil tersebut bahwa nilai paling dominan yaitu kategori baik dengan 12.11 – 13.52 sebanyak 12 pemain (48%).

c. Koordinasi Kelentukan (X3)

Variabel kelentukan pada tes ini menggunakan tes kelentukan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

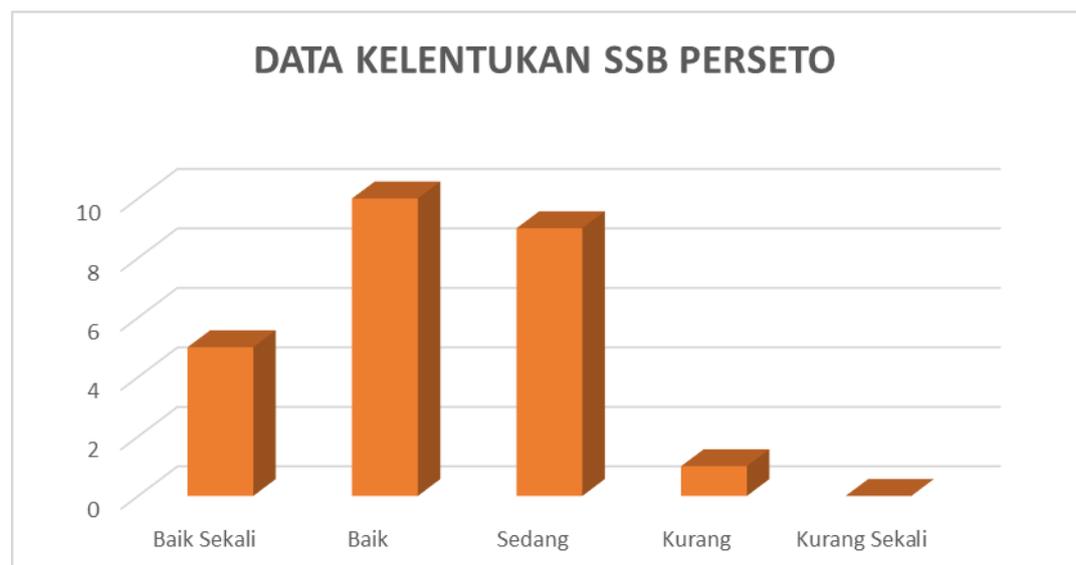
Tabel 4.5
Statistik Deskripsi Variabel Kelentukan (X3)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelentukan	25	10,00	29,00	17,6000	4,69929
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 17,6000 dengan standar deviasi sebesar 4,69929 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 29,00 dan skor nilai terendah sebesar 10,00. Dan apabila disajikan dengan distribusi frekuensi dan histogram adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Kelentukan

Norma	Prestasi	Frekuensi	Persen %
Baik Sekali	+ 21	5	20%
Baik	+ 17	10	40%
Sedang	+ 11	9	36%
Kurang	+ 5	1	4%
Kurang Sekali	-2	0	0%
Jumlah		20	100%



Gambar 4.3 Histogram Data Kelentukan

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram di atas bahwa diperoleh nilai kelentukan dengan kategori baik sekali dengan >21 adalah 5 pemain dengan persentase (20%), kategori baik dengan 12-17 sebanyak 10 pemain (40%), kategori sedang dengan 6-11 adalah sebanyak 9 pemain (36%), kategori Kurang dengan -1-5 adalah 5 pemain dengan persentase (4%), kategori kurang sekali dengan <-2 adalah 0 pemain dengan persentase (0%). Dari hasil tersebut bahwa nilai paling dominan yaitu kategori baik dengan 12-17 sebanyak 10 pemain (40%).

d. Koordinasi Mata Dan Kaki (X4)

Variabel koordinasi mata dan kaki pada tes ini menggunakan tes koordinasi mata dan kaki. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Statistik Deskripsi Variabel Koordinasi Mata-Kaki (X4)

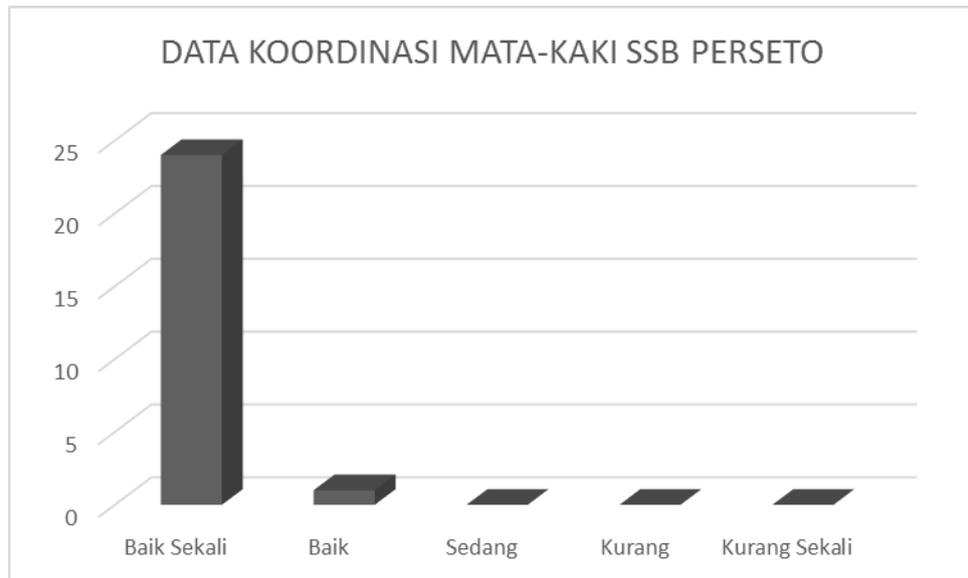
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KoordinasiMataKaki	25	10,00	17,00	13,8800	1,69115
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 13,8800 dengan standar deviasi sebesar 1,69115 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 17,00 dan skor nilai terendah sebesar 10,00. Dan apabila disajikan dengan distribusi frekuensi dan histogram adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata dan kaki

Norma	Prestasi	Frekuensi	Persen %
Baik Sekali	> 11	24	96%
Baik	9 – 10	1	4%

Sedang	7 – 8	0	0%
Kurang	5 – 6	0	0%
Kurang Sekali	< 4	0	0%
Jumlah		25	100%



Gambar 4.4 Histogram Koordinasi Mata-Kaki Pemain SSB Perseto

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram di atas bahwa diperoleh nilai koordinasi mata kaki dengan kategori baik sekali dengan >11 adalah 24 pemain dengan persentase (96%), kategori baik dengan 9-10 sebanyak 1 pemain (4%), kategori sedang dengan 7-8 adalah sebanyak 0 pemain (0%), kategori Kurang dengan 5-6 adalah 0 pemain dengan persentase (0%), kategori kurang sekali dengan <4 adalah 0 pemain dengan persentase (0%). Dari hasil tersebut bahwa nilai paling dominan yaitu kategori baik sekali dengan >11 adalah 24 pemain dengan persentase (96%).

e. Keseimbangan (X5)

Variabel keseimbangan pada tes ini menggunakan keseimbangan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

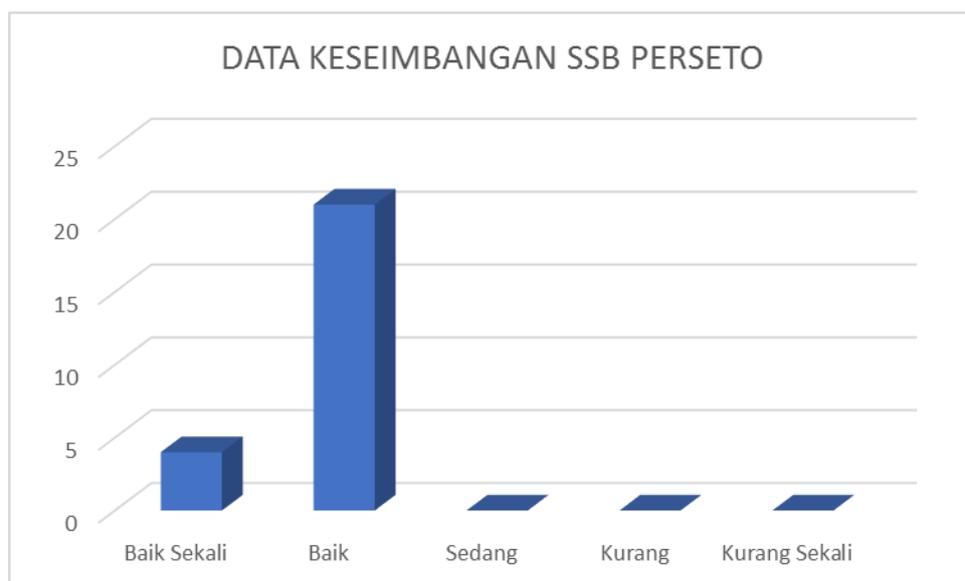
Tabel 4.9
Statistik Deskripsi Variabel Keseimbangan (X5)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keseimbangan	25	39,00	53,00	45,1600	4,73181
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,1600 dengan standar deviasi sebesar 4,73181 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 53,00 dan skor nilai terendah sebesar 39,00. Dan apabila disajikan dengan distribusi frekuensi dan histogram adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Keseimbangan

Norma	Prestasi	Frekuensi	Persen %
Baik Sekali	51 - ke atas	4	16%
Baik	37 – 50	21	84%
Sedang	15 – 36	0	0%
Kurang	5 – 13	0	0%
Kurang Sekali	0 – 4	0	0%
Jumlah		25	100%



Gambar 4.5 Histogram Keseimbangan Pemain SSB PerseTO

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram di atas bahwa diperoleh nilai kelentukan dengan kategori baik sekali dengan 51 - ke atas adalah 4 pemain dengan persentase (16%), kategori baik dengan 37 – 50 sebanyak 21 pemain (84%), kategori sedang dengan 15-36 adalah sebanyak 0 pemain (0%), kategori Kurang dengan 5-13 adalah 0 pemain dengan persentase (0%), kategori kurang sekali dengan 0-4 adalah 0 pemain dengan persentase (0%). Dari hasil tersebut bahwa nilai paling dominan yaitu kategori baik dengan 37 – 50 sebanyak 21 pemain (84%).

2. Deskripsi Data Variabel Terikat

Variabel terikat pada ini adalah kecepatan menggiring sepakbola (Y). Adapun tes kecepatan menggiring sepakbola menggunakan tes menggiring sepakbola. Hasil tes dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11
Statistik Deskripsi Variabel kecepatan menggiring sepakbola (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KecepatanMenggiringSepakbola	25	0:00:18,16	0:00:23,50	0:00:20,44	0:00:01,586
Valid N (listwise)	25				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari jumlah 25 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 20,44 dengan standar deviasi sebesar 01,586 sedangkan skor nilai tertinggi sebesar 23,50 dan skor nilai terendah sebesar 18,16. Dan apabila disajikan dengan distribusi frekuensi dan histogram adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Kecepatan Menggiring Sepakbola

Norma	Prestasi	Frekuensi	Persen %
-------	----------	-----------	----------

Baik Sekali	17,1 detik – ke atas	0	0%
Baik	21,1 – 17,6 detik	20	80%
Sedang	24,1 – 21,6 detik	5	20%
Kurang	29,1 – 25,6 detik	0	0%
Buruk	29,6 detik – ke bawah	0	0%
Jumlah		25	100%



Gambar 4.6 Histogram Keseimbangan Pemain SSB Perseto

Berdasarkan distribusi frekuensi dan histogram di atas bahwa diperoleh nilai kecepatan menggiring sepakbola dengan kategori baik sekali dengan 17,1 detik – ke atas adalah 0 pemain dengan persentase (0%), kategori baik dengan 21,1 – 17,6 detik sebanyak 20 pemain (80%), kategori sedang dengan 24,1 – 21,6 detik adalah sebanyak 5 pemain (20%), kategori Kurang dengan 29,1 – 25,6 detik adalah 0 pemain dengan persentase (0%), kategori Buruk dengan 29,6 detik – ke bawah adalah 0 pemain dengan persentase (0%). Dari hasil tersebut bahwa nilai paling dominan yaitu kategori baik dengan 21,1 – 17,6 detik sebanyak 20 pemain (80%).

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebelum melakukan proses hipotesis. Adapun langkah-langkahnya adalah melakukan uji normalitas yaitu uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogenitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama, linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data linearitas atau tidak dan uji keberartian yaitu apakah data memiliki keberartian yang berarti atau tidak.

a. Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 5%. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 5% (0,05). Adapun data hasil uji normalitas dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecepatan	Kelincahan	Kelentuka n	Koordinasi MataKaki	Keseimba ngan	Kecepatan Menggiring Sepakbola
N		25	25	25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0:00:04,30	0:00:13,39	17,6000	13,8800	45,1600	0:00:20,44
	Std. Deviation	0:00:00,332	0:00:01,019	4,69929	1,69115	4,73181	0:00:01,586
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,156	,143	,208	,182	,149
	Positive	,125	,096	,143	,152	,182	,149
	Negative	-,123	-,156	-,090	-,208	-,167	-,116
Kolmogorov-Smirnov Z		,625	,780	,714	1,041	,911	,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,830	,576	,687	,228	,377	,633

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa *Asymp. Sig.(2-tailed)* pada variabel kecepatan (X_1) sebesar 0,830 $>$ 0,05, variabel kelincahan (X_2) sebesar 0,576 $>$ 0,05, variabel kelentukan (X_3) sebesar 0,687 $>$ 0,05, variabel Koordinasi Mata-kaki (X_4) sebesar 0,228 $>$ 0,05, variabel Keseimbangan (X_5) sebesar 0,377 $>$ 0,05 dan pada variabel kecepatan menggiring sepakbola (Y) sebesar 0,633 $>$ 0,05. Dengan demikian, bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis variabel adalah varian dari populasi sama. Sebagai kriteria pengujian, jika signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Adapun hasilnya dapat dijabarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Taraf signifikan (5%)	Kriteria
Kecepatan (X_1)	0,101	0,05	Homogen
Kelincahan (X_2)	0,195	0,05	Homogen
Kelentukan (X_3)	0,388	0,05	Homogen
Koordinasi Mata-Kaki(X_4)	0,268	0,05	Homogen
Keseimbangan (X_5)	0,003	0,05	Homogen
Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,098	0,05	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas bahwa diketahui angka signifikan pada variabel kecepatan (X_1) sebesar 0,101 $>$ 0,05, pada

variabel kelincahan (X_2) sebesar $0,195 > 0,05$, pada variabel kelentukan (X_3) sebesar $0,388 > 0,05$, pada variabel koordinasi mata-kaki (X_4) sebesar $0,268 > 0,05$, pada variabel keseimbangan (X_5) sebesar $0,003 < 0,05$ dan pada variabel kecepatan menggiring sepakbola sebesar $0,098 > 0,05$. Dengan demikian bahwa angka signifikansi lebih besar daripada taraf signifikan 5% ($0,05$) sehingga data memiliki varian sama atau homogen.

c. Uji Linearitas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *tes for linearity* pada taraf signifikan $0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari $0,05$. Adapun hasilnya dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Taraf signifikan (5%)	Kriteria
Kecepatan (X_1) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,576	0,05	Linear
Kelincahan (X_2) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,320	0,05	Linear
Kelentukan (X_3) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,156	0,05	Linear
Koordinasi Mata-Kaki (X_4) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,405	0,05	Linear
Keseimbangan (X_5) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,981	0,05	Linear

Berdasarkan data di atas, bahwa pada hubungan variabel kecepatan (X_1) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,576 > 0,05$, hubungan variabel kelincahan (X_2) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,320 > 0,05$, pada hubungan variabel kelentukan (X_3) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,156 > 0,05$, pada hubungan variabel koordinasi mata-kaki (X_4) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,405 > 0,05$, pada hubungan variabel keseimbangan (X_5) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,981 > 0,05$. Karena signifikansi variabel lebih dari dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel terdapat hubungan linear secara signifikan.

d. Uji Keberartian

Uji keberartian regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka model regresi berarti atau signifikan tetapi sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka model regresi tidak berarti atau tidak signifikan, atau dengan signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dikatakan model regresi berarti. Adapun hasil uji keberartian dilakukan dengan tabel *coefficient* pada t_{tabel} sebagai berikut.

Tabel 4.16
Uji Keberartian

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Taraf signifikan (5%)	Kriteria
Kecepatan (X1) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	0,602	2,093	0,553	0,05	Berarti
Kelincahan (X2) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	1,035	2,093	0,311	0,05	Berarti
Kelentukan (X3) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	1,454	2,093	0,159	0,05	Berarti
Koordinasi Mata-Kaki (X4) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	-0,842	2,093	0,409	0,05	
Keseimbangan (X5) * Kecepatan Menggiring Sepakbola (Y)	-0,021	2,093	0,984	0,05	

Berdasarkan hasil uji keberartian membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada taraf 5% dengan jumlah sampel (N) sebanyak 25 diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,093. Pada X_1 dengan Y diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,602 < t_{tabel} = 2,093$ dengan sig. $0,553 > 0,05$ (taraf signifikan 5%), dan X_2 dengan Y diperoleh $t_{hitung} = 1,035 < t_{tabel} = 2,093$ dengan sig. $0,311$ (taraf signifikan 5%), pada X_3 dengan Y diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,454 < t_{tabel} = 2,093$ dengan sig. $0,159 > 0,05$ (taraf signifikan 5%), pada X_4 dengan Y diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,842 < t_{tabel} = 2,093$ dengan sig. $0,409 > 0,05$ (taraf signifikan 5%), dan pada X_5 dengan Y diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,021 < t_{tabel} = 2,093$ dengan sig. $0,984 > 0,05$ (taraf signifikan 5%), H_a diterima yang artinya model regresi berarti atau signifikan.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengukur kekuatan keeratn hubungan antara dua variabel melalui sebuah bilangan yang disebut koefisien korelasi. Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment*. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan. Adapun hasilnya dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17
Variabel Kecepatan (X_1) dengan Kecepatan Menggiring Bola (Y)

Correlations		Kecepatan	KecepatanMenggiringSepakBola
Kecepatan	Pearson Correlation	1	,944**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	25	25
KecepatanMenggiringSepakBola	Pearson Correlation	,944**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 4.17 diketahui hasil uji r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,944 dengan sig. (2-tailed) 0,000 sedangkan pada jumlah sampel atau $N = 25$ (sig. 5%) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar = 0,396 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kecepatan (X_1) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).

Tabel 4.18
Kelincahan (X_2) dengan Kecepatan menggiring sepakbola (Y)

Correlations

		Kelincahan	KecepatanMenggiringSepakBola
Kelincahan	Pearson Correlation	1	,879**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	25	25
KecepatanMenggiringSepakBola	Pearson Correlation	,879**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 4.18 diketahui bahwa dari hasil uji r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,979 dengan *sig. (2-tailed)* 0,000 sedangkan pada jumlah sampel atau $N = 25$ (*sig. 5%*) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar = 0,396 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan *sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kelincahan (X_2) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).

Tabel 4.19
Kelentukan (X_3) dengan Kecepatan menggiring Sepakbola(Y)

		Kelentukan	KecepatanMenggiringSepakbola
Kelentukan	Pearson Correlation	1	,290
	Sig. (2-tailed)		,159

	N	25	25
KecepatanMenggiringSepakbola	Pearson Correlation	,290	1
	Sig. (2-tailed)	,159	
	N	25	25

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 4.19 diketahui bahwa dari hasil uji r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,290 dengan *sig. (2-tailed)* 0,159 sedangkan pada jumlah sampel atau $N = 25$ (*sig. 5%*) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar = 0,396 artinya $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan *sig. (2-tailed) > 0,05* maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara kelentukan (X_3) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).

Tabel 4.20
Koordinasi Mata-Kaki (X_4) dengan Kecepatan menggiring Sepakbola (Y)

Correlations			
		KoordinasiMata Kaki	KecepatanMen ggiringSepakBo la
KoordinasiMataKaki	Pearson Correlation	1	,921**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	25	25
KecepatanMenggiringSepak Bola	Pearson Correlation	,921**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 4.20 diketahui bahwa dari hasil uji r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,921 dengan *sig. (2-tailed)* 0,000 sedangkan pada jumlah sampel atau $N = 25$ (*sig. 5%*) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar = 0,396 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan *sig.*

(2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara koordinasi Mata-Kaki (X_4) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).

Tabel 4.21
Keseimbangan (X_5) dengan Kecepatan menggiring Sepakbola (Y)

		Correlations	
		Keseimbangan	KecepatanMenggiringSepakBola
Keseimbangan	Pearson Correlation	1	,928**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	25	25
KecepatanMenggiringSepakBola	Pearson Correlation	,928**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 4.21 diketahui bahwa dari hasil uji r_{hitung} diperoleh nilai sebesar 0,928 dengan *sig. (2-tailed)* 0,000 sedangkan pada jumlah sampel atau $N = 25$ (*sig. 5%*) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar = 0,396 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara keseimbangan (X_5) dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).

b. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara kecepatan (X_1), kelincahan (X_2), Kelentukan (X_3), Koordinasi Mata-kaki (X_4) dan keseimbangan (X_5) secara bersama-sama atau simultan dengan

kecepatan menggiring sepakbola (Y). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan sig. $< 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel kecepatan (X_1), kelincahan (X_2), Kelentukan (X_3), Koordinasi Mata-kaki (X_4) dan keseimbangan (X_5) secara bersama-sama atau simultan dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).
- 2) Jika signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan sig. $> 0,05$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima. Berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kecepatan (X_1), kelincahan (X_2), Kelentukan (X_3), Koordinasi Mata-kaki (X_4) dan keseimbangan (X_5) secara bersama-sama atau simultan dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y).

Tabel 4.22
Uji-F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14,262	5	2,852	1,175	,358 ^b
Residual	46,141	19	2,428		
Total	60,403	24			

a. Dependent Variable: KecepatanMenggiringSepakbola

b. Predictors: (Constant), Keseimbangan, Kelentukan, KoordinasiMataKaki, Kelincahan, Kecepatan

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji-F. Pada F_{tabel} dengan df (25-5 = 20) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71 (taraf signifikan 5%). Dari hasil uji-F diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,175 > F_{tabel} = 2,71$ dengan sig. $0,368 < 0,05$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang meliputi variabel kecepatan (X_1), kelincahan (X_2), Kelentukan (X_3), Koordinasi Mata-kaki (X_4) dan keseimbangan (X_5) secara bersama-sama atau

simultan dengan kecepatan menggiring sepakbola (Y), maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis pertama “diterima”. Bahwa ada hubungan kecepatan terhadap kecepatan menggiring sepakbola pada pemain SSB Perseto Kab. Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Sig. Untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,452 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.
2. Hipotesis pertama “diterima”. Bahwa tidak ada hubungan kelincahan terhadap kecepatan menggiring sepakbola pada pemain SSB Perseto Kab. Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Sig. Untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,292 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.
3. Hipotesis pertama “diterima”. Bahwa tidak ada hubungan kelentukan terhadap kecepatan menggiring sepakbola pada pemain SSB Perseto Kab. Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Sig. Untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,078 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.
4. Hipotesis pertama “diterima”. Bahwa tidak ada hubungan koordinasi mata kaki terhadap kecepatan menggiring sepakbola pada pemain SSB Perseto Kab. Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Sig. Untuk pengaruh X4 terhadap Y adalah sebesar $0,163 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X4 terhadap Y.

5. Hipotesis pertama “diterima”. Bahwa ada hubungan keseimbangan terhadap kecepatan menggiring sepakbola pada pemain SSB Perseto Kab. Jombang. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai Sig. Untuk pengaruh X5 terhadap Y adalah sebesar $0,426 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X5 terhadap Y.

D. Pembahasan

1. Ada Hubungan Kecepatan Terhadap Kecepatan Menggiring Sepakbola Pada Pemain SSB Perseto Kab. Jombang.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,425$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecepatan mempengaruhi kecepatan menggiring bola. Semakin besar kecepatan peserta, maka hasil menggiring bola akan semakin cepat, sebaliknya semakin lambat kecepatan, maka hasil menggiring bola akan semakin lambat pula. Kecepatan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi gerak. Kecepatan merupakan unsur kemampuan gerak yang harus dimiliki seorang pemain sepakbola karena dengan kecepatan yang tinggi, pemain yang menggiring bola dapat menyerang daerah pertahanan lawan. Oleh karena itu, kecepatan harus dilatih dengan latihan cara berlari cepat atau melakukan latihan lari dengan beban. Kecepatan berbanding lurus dengan kemampuan menggiring bola, sehingga semakin baik kecepatan yang dimiliki maka akan semakin baik juga kemampuan

menggiring bola. Kecepatan mempunyai peran penting dalam permainan sepakbola dalam melakukan gerakan menggiring bola agar mampu melewati lawan.

2. Ada Hubungan Kelincahan Terhadap Kecepatan Menggiring Sepakbola Pada Pemain SSB Perseto Kab. Jombang.

product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,411$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelincahan berpengaruh dalam menggiring bola. Kelincahan merupakan kemampuan untuk merubah arah dan posisi tubuh secara cepat dan efektif tanpa ada gangguan keseimbangan dalam bergerak. memiliki kelincahan bagi pemain sepakbola, maka pemain dapat merubah arah dengan cepat dan baik saat menggiring bola. Faktor-faktor yang mempengaruhi kelincahan yaitu kecepatan, keseimbangan, dan kekuatan. Kelincahan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dodging run test. Dodging run test merupakan komponen latihan fisik yang biasanya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menggiring bola.

3. Ada Hubungan Kelentukan Terhadap Kecepatan Menggiring Sepakbola Pada Pemain SSB Perseto Kab. Jombang.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,490$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,159 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mendapatkan kemampuan menggiring dalam sepak bola yang baik, unsur kelentukan merupakan hal penting. Hal tersebut dikarenakan untuk menggiring dalam sepak bola menggunakan tungkai. Maka kemampuan menggiring ini tidak hanya sekedar berlari, tetapi kemampuan merubah arah, kemampuan tersebut tentu saja membutuhkan kelentukan tungkai untuk merubah arah bola dengan cepat tanpa menimbulkan cedera. Dengan demikian kelentukan berperan terhadap kemampuan menggiring bola.

4. Ada Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kecepatan Menggiring Sepakbola Pada Pemain SSB Perseto Kab. Jombang.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,473$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,00 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hubungan yang signifikan tersebut berarti bahwa semakin baik koordinasi mata kaki, semakin baik pula keterampilan menggiring bola (dribbling) pemain sepakbola, dan sebaliknya semakin kurang baik koordinasi mata kaki, semakin kurang baik pula keterampilan menggiring bola (dribbling) pada pemain sepakbola. hal ini di dasarkan dengan posisi pemain saat melakukan dribbling harus baik koordinasi mata dan kaki karena saat dribbling pemain mengarahkan bola dengan cara berlari ke area lawan.

5. Ada Hubungan Keseimbangan Terhadap Kecepatan Menggiring Sepakbola Pada Pemain SSB Perseto Kab. Jombang.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,398$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Temuan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemain sepakbola yang memiliki keseimbangan yang baik, akan memiliki kecepatan menggiring bola dalam permainan sepakbola yang baik. Di samping itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan penting dimiliki dan ditingkatkan oleh setiap pemain dalam peningkatan kecepatan menggiring dalam sepakbola.

6. Ada Hubungan Kecepatan, Kelincahan, Kelentukan, Koordinasi Mata-Kaki, Keseimbangan Terhadap Kecepatan Menggiring Sepakbola pemain SSB Perseto Kab. Jombang.

Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji-F pada F_{tabel} dengan df (25-5= 20) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,20 (taraf signifikan 5%). Dari hasil uji-F diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,175 > F_{tabel} = 2,71$ dengan sig. $0,358 > 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan bahwa kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi mata-kaki, keseimbangan terhadap kecepatan menggiring sepakbola. Hal ini dikarenakan kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi mata-kaki, keseimbangan menjadi faktor dalam penentu kecepatan menggiring dalam permainan sepakbola.

Menurut (Batty, 2003) menggiring atau dribbling merupakan teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemain sepakbola. Sedangkan menurut (Scheunemann, 2012) teknik dribbling digunakan untuk menguasai bola dalam permainan sepakbola, teknik ini wajib dikuasai bagi pemain dalam satu tim sepakbola. Jadi dengan menguasai teknik menggiring harus berlatih teknik tersebut dan meningkatkan faktor fisik pendukung teknik dribbling.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan kecepatan terhadap kecepatan menggiring sepakbola pemain SSB perseto kab. jombang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,425$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Ada hubungan kelincahan terhadap terhadap kecepatan menggiring sepakbola pemain SSB Perseto kab. Jombang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Ada hubungan kelentukan terhadap terhadap kecepatan menggiring sepakbola pemain SSB Perseto kab. Jombang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,490$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,159 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
4. Ada hubungan koordinasi mata-kaki terhadap terhadap kecepatan menggiring sepakbola pemain SSB Perseto kab. Jombang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,473$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,00 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak..
5. Ada hubungan keseimbangan terhadap terhadap kecepatan menggiring

sepakbola pemain SSB Perseto kab. Jombang. Hal ini dibuktikan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,398$ dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 25$ sebesar 0,396. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

6. Ada hubungan kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi mata-kaki, dan keseimbangan terhadap kecepatan menggiring sepakbola pemain SSB Perseto kab. Jombang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-F pada F_{tabel} dengan df ($25-5 = 20$) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71 (taraf signifikan 5%). Dari hasil uji-F diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,175 > F_{tabel} = 2,71$ dengan sig. $0,358 > 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Implikasi

Secara teoritis bahwa penelitian ini ingin membuktikan bahwa ada hubungan antara kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi mata-kaki, dan keseimbangan dengan kecepatan menggiring sepakbola pemain SSB Perseto kab. Jombang. Kecepatan menggiring bola dalam sepakbola diperlukan oleh setiap pemain sepakbola untuk dapat menguasai pertandingan pada permainan sepakbola.

C. Saran-saran

1. Bagi Pemain SSB Perseto kab. Jombang.

Diharapkan agar lebih bersemangat dalam melakukan latihan untuk memperoleh hasil optimal dalam melakukan kecepatan menggiring sepakbola dengan melatih fisik terutama kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi mata-kaki, dan keseimbangan.

2. Bagi Pelatih Sepakbola

Diharapkan dapat menambah informasi yang dapat dijadikan pegangan bagi guru pendidikan jasmani dan pelatih di dalam upaya untuk meningkatkan hasil kecepatan menggiring sepakbola, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan fisik penentu seperti kecepatan, kelincahan, kelentukan, koordinasi mata-kaki, dan keseimbangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dengan melibatkan variabel-variabel lain serta dengan populasi yang lebih luas.